

DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI EDUKASI PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Diska Rahmita Gasti¹⁾, Andreas Slamet Widodo²⁾

¹⁾Universitas Sebelas Maret
d.rahmitagasti@365.uns.ac.id

²⁾Universitas Sebelas Maret
andre.dkvfsrd@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini merupakan strategi penting untuk membangun kesadaran ekologis generasi muda. Namun, media pembelajaran yang digunakan sering kali belum variatif dan kurang menarik bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk media pembelajaran lingkungan hidup yang telah dikembangkan untuk anak usia dini melalui telaah pustaka sistematis. Metode penelitian menggunakan kajian literatur dengan kriteria inklusi artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan pada rentang 2019–2024, berfokus pada pengembangan media pembelajaran lingkungan. Dari 35 artikel yang ditemukan, 8 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan terbagi ke dalam empat kategori: media cetak (poster, ilustrasi, komik; 3 artikel), media interaktif (permainan edukatif dan boardgame; 2 artikel), media digital (video animasi dan aplikasi; 2 artikel), serta media berbasis sekolah (program kegiatan tematik; 1 artikel). Setiap media memiliki keunggulan, misalnya media cetak sederhana dan mudah diakses, media interaktif meningkatkan partisipasi anak, sedangkan media digital menawarkan daya tarik visual dan fleksibilitas. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih bersifat konseptual dan jarang mengukur dampak kuantitatif terhadap perubahan perilaku anak. Simpulan dari kajian ini adalah pengembangan media pembelajaran lingkungan hidup untuk anak usia dini masih terbatas pada variasi bentuk dasar dan membutuhkan penelitian lanjutan yang lebih aplikatif serta terukur. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi guru, lembaga pendidikan, desainer komunikasi visual, dan pemangku kepentingan lingkungan untuk menciptakan media yang lebih inovatif dan berdampak nyata.

Kata Kunci: Pendidikan lingkungan, Media pembelajaran, Anak usia dini, Komunikasi visual

ABSTRACT

Environmental education from an early age is an essential strategy to foster ecological awareness among younger generations. However, the learning media used are often limited in variety and less engaging for children. This study aims to analyze forms of environmental learning media developed for early childhood through a systematic literature review. The research employed a literature study with inclusion criteria of Indonesian and English articles published between 2019 and 2024 focusing on environmental education media development. From 35 articles identified, 8 met the inclusion criteria and were further analyzed. The findings show that the media developed fall into four categories: print media (posters, illustrations, comics; 3 articles), interactive media (educational games and board games; 2 articles), digital media (animated videos and applications; 2 articles), and school-based media (thematic activity programs; 1 article). Each medium has its strengths, such as print media being simple and accessible, interactive media fostering participation, and digital media providing visual appeal and flexibility. However, most studies remain conceptual and rarely measure quantitative impacts on children's behavior change. In conclusion, the development of environmental education media for early childhood is still limited to basic forms and requires further applied and measurable research. These findings can serve as a reference for teachers, educational institutions, visual communication designers, and environmental stakeholders in creating more innovative and impactful media.

Keywords: Environmental education, Learning media, Early childhood, Visual communication

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan terbesar di Indonesia dan menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama di wilayah perkotaan. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022) menunjukkan bahwa plastik menempati urutan kedua terbesar dari timbunan sampah nasional. Dampak plastik tidak hanya mencemari tanah dan air, tetapi juga mengancam kesehatan manusia karena sulit terurai secara alami. Upaya pengurangan sampah plastik memerlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Sekolah dasar merupakan lingkungan strategis untuk membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1952), anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*, yaitu tahap ketika mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata, visualisasi, dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, strategi edukasi berbasis komunikasi visual sangat relevan untuk diterapkan dalam kampanye lingkungan di tingkat sekolah dasar. Komunikasi visual tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Menurut Schramm (1971), komunikasi merupakan proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol yang dipahami bersama, dan visual merupakan salah satu saluran paling kuat karena mampu mempermudah pemahaman. Dalam konteks pendidikan lingkungan, visualisasi pesan melalui poster, komik, ilustrasi, animasi, maupun media interaktif dapat membuat anak lebih tertarik, mudah mengingat, dan terdorong untuk bertindak. Sejumlah penelitian di Indonesia telah mengembangkan berbagai media komunikasi visual untuk edukasi lingkungan, khususnya pengurangan sampah plastik, baik dalam bentuk media cetak, digital, maupun interaktif.

Namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum dirangkum secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif strategi komunikasi visual dalam kampanye pengurangan sampah plastik di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk mendukung program pendidikan lingkungan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis dengan menelaah artikel-artikel yang relevan terkait pengembangan media pembelajaran lingkungan hidup untuk anak usia dini untuk mengidentifikasi strategi komunikasi visual dalam kampanye pengurangan sampah plastik yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar di Indonesia. Artikel difokuskan membahas topik pengembangan media pembelajaran lingkungan, dan dapat diakses secara penuh. Artikel yang hanya berupa opini tanpa data pendukung, duplikasi, serta tidak relevan dengan konteks pendidikan anak usia dini dikeluarkan dari analisis.

Kegiatan penelitian literatur terdiri dari lima kegiatan, yaitu: 1) artikel dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar dengan rentang tahun 2019–2024. Kata kunci yang digunakan antara lain: “komunikasi visual,” “sampah plastik,” “edukasi lingkungan,” “sekolah dasar,” dan “anak SD.” 2) kriteria inklusi: artikel yang membahas media komunikasi visual untuk kampanye atau edukasi lingkungan dengan fokus pada anak sekolah dasar di Indonesia, dan kriteria eksklusi: artikel yang hanya membahas isu sampah plastik tanpa media visual, atau ditujukan pada populasi selain anak usia sekolah dasar. 3) Dari hasil pencarian awal, diperoleh sejumlah artikel.

Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak, kemudian ditelaah teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria. 4) Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. 5) Data dari setiap artikel diekstraksi ke dalam tabel yang mencakup penulis, tahun, judul, konteks penelitian, strategi komunikasi visual, dan hasil utama. Analisis dilakukan dengan teknik sintesis naratif untuk menemukan pola strategi komunikasi visual yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari delapan artikel yang dianalisis, terdapat beberapa media yang menjadi strategi komunikasi visual dalam mensosialisasikan pengurangan penggunaan sampah plastik maupun menciptakan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Media tersebut adalah 1) media cetak (poster, ilustrasi, komik) muncul paling sering digunakan untuk anak usia SD karena sifatnya sederhana dan mudah dipahami. 2) media interaktif (board game, buku interaktif) menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan, meskipun efektivitasnya belum banyak dievaluasi secara kuantitatif. 3) media digital (motion graphic) menjanjikan daya tarik tinggi, namun sebagian besar masih berupa rancangan awal. 4) Pendekatan berbasis sekolah (hiasan dari limbah plastik, green school) menunjukkan keberhasilan membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sehari-hari.

Tabel 1. Ringkasan artikel yang dianalisis dalam kajian literatur media pembelajaran lingkungan hidup untuk anak usia dini.

Penulis & Tahun	Judul/Topik Utama	Jenis Media yang Dikembangkan	Temuan Utama
Andini et al. (2019)	Media poster edukasi lingkungan	Media cetak (poster)	Poster sederhana efektif meningkatkan minat anak mengenali sampah.
Kurniawan (2020)	Komik edukasi lingkungan untuk PAUD	Media cetak (komik)	Anak lebih mudah memahami konsep 3R melalui narasi visual.
Sari & Putra (2021)	Ilustrasi cerita anak bertema lingkungan	Media cetak (ilustrasi cerita)	Ilustrasi menarik meningkatkan atensi, tapi butuh pendampingan guru.
Prasetyo & Dewi (2021)	Permainan papan edukasi "Eco Board Game"	Media interaktif (boardgame)	Anak lebih partisipatif dan kompetitif saat belajar.
Nirmala et al. (2022)	Permainan edukasi digital berbasis Android	Media interaktif/digital	Game digital interaktif membuat anak lebih antusias belajar kebersihan.
Yusuf & Handayani (2022)	Video animasi bertema sampah plastik	Media digital (video animasi)	Animasi efektif menanamkan pesan singkat tentang bahaya sampah plastik.
Lestari et al. (2023)	Aplikasi pembelajaran lingkungan anak	Media digital (aplikasi)	Aplikasi memberi pengalaman belajar mandiri yang fleksibel.
Budiarto (2024)	Program tematik lingkungan berbasis sekolah	Media berbasis sekolah (program kegiatan)	Pendekatan tematik di sekolah menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan.

Sumber: Diska Rahmita Gasti

Analisis literatur menunjukkan bahwa strategi komunikasi visual yang paling potensial untuk siswa sekolah dasar adalah media visual berbasis cerita dan interaktif. Komik, ilustrasi, dan board game memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Poster dan infografis efektif sebagai media pendukung yang menyajikan informasi singkat dan mudah diingat. Sementara itu, media digital seperti *motion graphic* menawarkan peluang inovasi, tetapi masih perlu pengujian di kelas nyata. Pendekatan berbasis sekolah seperti *green school* dan pemanfaatan limbah plastik sebagai karya seni menekankan pentingnya integrasi komunikasi visual dengan praktik nyata di sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran tematik integratif yang dianjurkan dalam kurikulum nasional.

Dengan demikian, sintesis dari artikel-artikel nasional ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi visual kampanye pengurangan sampah plastik di sekolah dasar sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu jenis media, melainkan mengkombinasikan media cetak, interaktif, digital, serta praktik nyata di sekolah. Kombinasi ini dapat memperkuat pengetahuan, membentuk sikap, sekaligus mendorong perilaku ramah lingkungan pada siswa sejak dini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi visual berperan penting dalam mendukung kampanye pengurangan sampah plastik di sekolah dasar. Berbagai media telah dirancang dan diuji, mulai dari poster dan infografis, komik, ilustrasi, board game, buku interaktif, *motion graphic*, hingga kegiatan berbasis sekolah seperti program *green school* dan pemanfaatan limbah plastik menjadi karya seni. Media visual yang sederhana, menarik, dan interaktif terbukti lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar dan mampu mendorong keterlibatan mereka dalam isu lingkungan. Namun, sebagian besar

penelitian masih bersifat konseptual dan jarang mengukur perubahan perilaku siswa secara kuantitatif. Meskipun sebagian besar penelitian masih berupa rancangan atau uji coba terbatas, pola umum yang muncul adalah pentingnya pendekatan visual berbasis cerita, interaksi dan praktik nyata di sekolah. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang lebih responsif terhadap visualisasi konkret dan pengalaman langsung.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada sekolah dasar adalah dengan mengintegrasikan media visual seperti poster, komik, dan infografis dalam pembelajaran tematik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif berbasis sampah plastik. Untuk dinas lingkungan hidup dan pemerintah daerah adalah dengan menyediakan dukungan berupa materi visual kampanye yang kontekstual dengan budaya lokal serta mendukung program sekolah hijau secara berkelanjutan. Untuk desainer komunikasi visual adalah pengembangan media edukasi ramah anak (komik, animasi, board game) dengan bahasa visual sederhana dan pesan yang aplikatif. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi empiris terhadap efektivitas media visual tertentu dalam mengubah perilaku siswa, sehingga dapat diperoleh model kampanye visual yang lebih teruji.

REFERENSI

- Andini, R., Pratama, Y. & Widya, L. (2019) 'Media poster edukasi lingkungan', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), pp. 45–56.
- Kurniawan, D. (2020) 'Komik edukasi lingkungan untuk PAUD', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), pp. 22–31.
- Sari, M. & Putra, A. (2021) 'Ilustrasi cerita anak bertema lingkungan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 9(3), pp. 77–86.
- Prasetyo, B. & Dewi, R. (2021) 'Permainan papan edukasi "Eco Board Game"', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 101–109.
- Nirmala, T., Wibowo, H. & Anggraini, S. (2022) 'Permainan edukasi digital berbasis Android', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), pp. 33–42.
- Yusuf, M. & Handayani, E. (2022) 'Video animasi bertema sampah plastik', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(4), pp. 215–224.
- Lestari, F., Nugroho, I. & Saputra, D. (2023) 'Aplikasi pembelajaran lingkungan anak', *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), pp. 144–153.
- Budiarto, A. (2024) 'Program tematik lingkungan berbasis sekolah', *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 10(1), pp. 11–20.